

BAB VI

PENUTUP.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tentang Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Dengan Metode Sab'ati Di Pondok Pesantren Tahfiz Dan Qira'at Sab'ah Miftahul Ulum Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran qira'at sab'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an wa Qira'at Sab'ah Miftahul Ulum Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, menggunakan metode "sab'ati", yaitu metode khusus dalam memahami dan mempelajari cara membaca al Qur'an dengan menggunakan variasi bacaan dari para perawi dari imam qira'at sab'ah. Pembelajaran qiro'ah sab'ah metode sabati menggunakan kitab "*Khulasah min Khair al-Karamat fi Sab'al-Qira'at*" dan masih membutuhkan kitab panduan khusus tentang qira'at sab'ah, misalnya kitab *al-Syamil fi Qira'at al-'A'immah al-'Asyr al-Kawamil min Tariqai al-Syatibiyyah wa al-Durrah*, *al-Qira'at al-'Asyr al-Mutawatirah 'Ala al-Aujuh al-Rajihah alMu'tabarah*, dan *al-Qira'at al-'Asyr al-Mutawatirah min Tariq al-Syatibiyyah wa al-Durrah* yang diajarkan dan dipraktikkan dalam pembelajaran al-Qur'an. Sistem pembelajaran metode sab'ati ada 3 macam yaitu talaqqi, ziyadah dan sab'ahan.
2. Evaluasi pada pembelajaran qiro'ah sab'ah dengan metode sab'ati di pondok pesantren tahfiz dan qira'at sab'ah Miftahul Ulum ini menerapkan tes sebagai berikut, tes awal dilaksanakan pada awal pembelajaran qiro'ah sab'ah dengan metode sab'ati dimana santri harus sudah memperhatikan bacaan al Qur'an versi qira'at imam Hafs dengan cara talaqqi kepada Kyai Muchammad Ircham al-Hafiz langsung atau santri senior yang sudah menyelesaikan program hafs. Tes formatif dilaksanakan di tengah program pembelajaran qiro'ah sab'ah dengan metode sab'ati untuk memantau kemajuan belajar santri dengan memberikan umpan balik berupa tes praktek penerapan qiro'ah sab'ah dengan metode sab'ati kepada santri

dalam membaca al qur'an dalam kegiatan sab'ahan. Tes sumatif diberikan pada akhir pembelajaran qiro'ah sab'ah dengan metode sab'ati untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik dengan cara mengajarkan kepada santri baru.

3. Sebuah metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan Pembelajaran qira'ah sab'ah dengan metode sab'ati mempunyai kelebihan dan kelemahan penggunaan dalam pembelajarannya. Kelebihan pembelajaran talaqqi antara lain: 1) Doktrinal yang berarti memenuhi tiga syarat yaitu sanad yang sah dan mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa Arab (meskipun tidak populer), dan sesuai rasm Utsmani. Oleh sebab itu, tradisi sanad sangat penting dalam khazanah Islam. 2) Rasional (Intelektual) yang berarti kebenaran bacaan Al-Qur'an dapat dijamin, karena ada proses chek and re-chek antara pembaca (murid) dengan pakar (syekh, kyai). 3) Emosional yang memiliki beberapa hikmah antara lain melatih kesabaran, ketabahan, ketekunan, dan etika sosial dapat meneladani dan menghayati kontribusi para pendahulu (salafus shaleh) yang begitu tulus menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. 4) Spiritual yang berarti Jika kita talaqqi (mengaji) dengan para syekh, kyai atau ustadz, maka akan mendapatkan banyak ilmu dari mereka. Inilah diantara kunci keberhasilan para penghafal Al-Qur'an. Kelebihan ziyadah antara lain menumbuhkan minat baca santri dan lebih giat dalam menambah bacaan yang dipahami dalam qiroah sabah, pengetahuan yang diperoleh santri akan tidak mudah hilang karena sudah dihafalnya, serta santri berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, tanggung jawab dan mandiri. Sedangkan kelebihan dari sabahan adalah Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, Meningkatkan prestasi akademis, Membangun rasa percaya diri, Menciptakan kompetisi yang sehat, Membentuk keterampilan sosial. Kelemahan pembelajaran talaqqi yaitu: 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang tepat. 2)

Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi. 3) Murid kadang hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu. 4) Metode tradisional memang sangat berat dan kurang digemari oleh banyak orang di masa sekarang. Kekurangan metode ziyadah; menghafal yang sukar akan mempengaruhi ketenangan mental dan membutuhkan perhatian yang lebih kepada santri berdasarkan latar belakang yang berbea-beda, sedangkan kelemahan dari sistem sab'ahan antara lain bergantung pada tingkat kemampuan dan kesiapan santri, kesiapan mental santri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pembelajaran Qira'ah Sab'ah dengan Metode Sab'ati di Pondok Pesantren Tahfiz dan Qiro'ah Sab'ah Miftahul Ulum Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah bahwa dengan menggunakan metode sab'ati qiro'ah sab'ah bisa dipelajari dengan mudah dan cepat apabila santri mempunyai dasar yang baik dalam penguasaan pembelajaran alQur'an dan mempunyai daya tangkap dan ingatan yang cepat demikian sebaliknya apabila santri belum mempunyai dasar penguasaan pembelajaran alQur'an yang baik dan ingatan yang lemah maka metode sab'ati akan mengalami kesulitan.

2. Implikasi Praktis

Implikasi Praktis hasil penelitian ini dapat digunakan para santri untuk selalu mengikuti program qiro'ah sab'ah dengan metode sab'ati secara tekun dan rajin serta selalu mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh secara rutin agar tidak lupa dan hilang serta dengan adanya metode sab'ati yang memberikan kemudahan dalam mempelajari qiro'ah sab'ah dapat memotivasi masyarakat luas agar lebih banyak yang mau belajar tentang

ilmu qiro'ah sab'ah ini karena masih sedikit santri yng menguasai qiro'ah sab'ah.

C. Saran

1. Metode sab'ati yang mencakup 65% rumus pokok qira'at sab'ah, disempurnakan hingga 100% sehingga santri atau pelajar yang lain dapat mempelajari metode sab'ati secara utuh.
2. Tidak adanya contoh-contoh dalam setiap kaidah dari metode sab'ati membuat santri baru atau santri dari luar pondok merasa kebingungan ketika belajar, khususnya pelajar atau santri baru yang belum mengerti atau mengenal istilah dalam ilmu qira'at. Sehingga setiap kaidah dari metode sab'ati harus diberi satu contoh sebagai bahan perbandingan santri baru ketika belajar.
3. Santri-santri yang mukim di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an wa Qira'at Sab'ah Miftahul Ulum Talun, atau masyarakat sekitar, harus benar-benar memanfaatkan kesempatan dalam mendalami dan mempelajari ilmu qira'at, dengan cara berguru kepada Kyai Muchammad Ircham Al Hafidz atau santri lain yang sudah menguasai ilmu qira'at. Sebab, ilmu qira'at jarang sekali diajarkan di lembaga-lembaga keagamaan yang lain sekalipun di pondok pesantren yang memiliki latar belakang al Qur'an.